

Daya Guna Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Kelompok B Di Tk Islam Pondok Sakinah

Ade Nur Aini

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email : adenuraini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi kemampuan anak terkait penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah. Penelitian ini didapatkan atas asumsi bahwa dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data disimpulkan bahwa efektivitas meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini menggunakan media audio visual adalah media yang kurang efektif untuk di terapkan di paud jika media audio visual tersebut dalam penggunaannya tidak dapat menambah kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini, media yang digunakan memerlukan media pendukung yang lain. Penelitian ini membuktikan bahwa media audio visual tidak memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak.

Kata kunci : *Efektivitas, Media Pembelajaran, Audio Visual, Menghafal Al-Qur'an*

1. PENDAHULUAN

Bagi orangtua, anak merupakan harapan di masa mendatang. Setiap orangtua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya. Kesuksesan anak di masa mendatang adalah kebanggaan bagi orangtuanya. Namun kesuksesan anak tidak akan tercapai jika tidak ditunjang pula dengan pendidikan yang baik. Definisi anak usia dini menurut *National Association For The Education Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini atau "early childhood" merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun. Pada masa ini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak juga harus memperhatikan karakteristik yang ada dimiliki dalam tahap perkembangan pada anak. Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya tumbuh sebagai anak yang sehat dan juga cerdas. Tetapi bukan hanya kecerdasan intelektual saja yang harus diberikan pada anak namun kecerdasan spiritual juga harus ditanamkan dalam diri anak. Kecerdasan spiritual tidak kalah pentingnya dengan kecerdasan intelektual, apalagi jika ditanamkan sejak dini dalam diri anak tentu anak akan menerapkannya sampai ia dewasa. Waktu yang kita miliki sebaiknya dimanfaatkan untuk mendidik anak kita, kesempatan tidak akan datang dua kali, bahkan Allah Swt berfirman, bahwa sesungguhnya manusia itu dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal soleh dan nasihat-menasihati dalam kebenaran dan nasihat-menasihati dengan kesabaran (QS. Al-Ashr (103): 1-3).

Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini, kita berharap anak akan berkembang seutuhnya. Mereka tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual mencakup beberapa aspek seperti mengenal keesaan Allah, mengenal kebesaran Allah, mencintai Allah dan Rasul, juga mencintai serta mengamalkan kitab suci Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kita sadar bahwa waktu tidak dapat diputar kembali. Maka dari itu, gunakanlah detik demi detik untuk mendidik anak dengan baik. Karena mendidik anak merupakan ladang bagi orangtua untuk memperoleh ridha Allah. Mengenalkan Al-Qur'an sejak dini kepada anak, agar anak mampu menghafalkan Al-Qur'an dan selalu merasa dekat dengan Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi umat islam. Waktu yang kita miliki sekarang sangat berharga, jangan disia-siakan untuk melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat. Untuk memanfaatkan waktu yang ada sebagai orangtua maupun pendidik kita harus melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi anak untuk dapat mengembangkan kecerdasan anak. Di masa pandemic seperti ini banyak sekali waktu kita bersama anak karena segala sesuatu dilakukan dari rumah, walaupun begitu kita dapat memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran bagi anak, salah satunya yaitu menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak.

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan aktivitas terbaik yang dilakukan seseorang. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an juga merupakan sebaik-baiknya amalan. Selain itu belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah lebih baik dari mendapatkan dunia dan seisinya. Jika ditelusuri ada banyak sekali keutamaan yang kita dapat ketika belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan hal-hal yang dapat menarik minat anak untuk mau menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah dengan menggunakan video animasi yang menarik dan disukai anak yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an. Jadi ketika anak tertarik melihat gambar (visual), anak juga akan

mendengarkan suara (audio) ayat-ayat Al-Qur'an. Tidak bisa dihindari bahwa kemajuan teknologi sekarang harus dapat kita manfaatkan sebaik mungkin dalam mendidik anak. Maka dengan menggunakan media audio visual seperti tayangan video yang ada pada handphone, televisi, ataupun computer anak akan tertarik untuk menghafal Al-Qur'an melalui media tersebut.

Mendidik anak merupakan proses, ada beberapa tahapan dalam mendidik seorang anak. Mengenalkan hafalan Al-Qur'an sejak dini juga merupakan proses mendidik anak, bagi umat Islam hal ini dikarenakan menghafal Al-Qur'an hukumnya fardu kifayah karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Menghafal Al-Qur'an bagi anak usah dini tentu tidak menyalahi fitrah anak. Karena mengenalkan Al-Qur'an sejak usia dini tentu akan lebih memudahkan anak dalam menghafalkannya. Cara yang dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an juga sudah bervariasi, pada masa golden age anak cara terbaik anak untuk belajar adalah dengan metode belajar sambil bermain. Penggunaan media Audio Visual tentu akan memancing anak untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan cara yang tidak membosankan dan dapat memotivasi anak agar mau untuk terus menghafal Al-Qur'an. Penggunaan media audio-visual seperti video surah pendek yang ditampilkan tentunya di gadget tentunya akan memudahkan anak dalam menghafalkan Al-Qur'an. Khususnya pada masa pandemic seperti ini anak akan lebih sering belajar di rumah, maka untuk menjaga hafalannya agar tetap berjalan orangtua dapat melakukan hafalan di rumah dengan menggunakan media audio visual sendiri seperti video hafalan Al-Qur'an untuk anak usia dini. Dengan begitu orangtua juga bisa mendampingi anak belajar sambil menghafal Al-Qur'an di rumah.

Dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tahfidz saja anak masih sering merasa bosan maka cara agar anak tidak merasa bosan dan tertarik untuk menghafalkan Al-Qur'an maka penggunaan media audio visual tentu dapat menarik minat dan kemauan anak. Penggunaan media audio visual seperti video tentunya akan membuat anak menghafal menjadi lebih menyenangkan. Observasi awal yang dilakukan peneliti adalah mengamati anak ketika anak menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan media audio visual, dan melihat bagaimana efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah. Selain mengamati anak peneliti juga mengamati guru dalam melakukan penggunaan metode ketika menghafal Al-Qur'an di dalam kelas. Serta melihat bagaimana minat dan ketertarikan anak ketika menghafal dengan menggunakan media audio visual.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman.

3. HASIL

1. Efektifitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui di TK Islam Pondok Sakinah diketahui bahwa anak kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah menggunakan

media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak. Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak yaitu dengan cara guru menampilkan sebuah tayangan video surah yang akan dihafalkan oleh anak melalui laptop yang kemudian dilihat bersama oleh anak. Video yang ditampilkan dan didengarkan kepada anak yaitu surah An-Naba' dengan tampilan gambar Rico The series yang merupakan kartun islami yang didalamnya terdapat hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan usia anak. Ketika video ditampilkan anak terlihat sangat senang dan bersemangat melihat gambar yang ditampilkan, saat anak antusias melihat gambar maka guru juga ikut melafalkan surah An-Naba mulai dari ayat 1-5 pada awal menghafal surah An-Naba. Setelah video ditampilkan dan didengarkan kepada anak lalu guru juga ikut pelafalkan lantunan ayat suci Al-Qur'an, selesai guru melafalkannya lalu diikuti dengan anak yang juga ikut melafalkan ayat yang sedang diputar. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap pagi setelah anak selesai mengucapkan salam dan berdoa. Penggunaan media audio visual dilakukan secara terus menerus sampai selesai target surah yang harus dihafalkan untuk hari ini. Di hari berikutnya anak akan menghafal ayat yang sudah diputar sebelumnya dan guru memutar ayat tambahan agar kemampuan menghafal anak meningkat dan hafalan yang didapatkan anak juga bertambah setiap harinya.

Tetapi media yang digunakan terlihat kurang efektif karena media yang digunakan hanya bentuk laptop saja dan tidak semua anak dapat melihat dan mendengarnya dengan jelas. Jika penggunaan laptop didukung dengan media yang lain pasti antusias dan ketertarikan anak ketika menghafal pasti akan meningkat. Tetapi bukan hanya penggunaan media yang kurang efektif, focus setiap anak juga berbeda-beda maka baik itu pendidik maupun orang tua harus memilih media pembelajaran yang tepat untuk anak agar anak dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik. Dalam Penggunaannya media audio visual terlihat dapat membantu pendidik dalam hal makhorijul huruf yang dilafalkan. karena menghafal pada anak usia dini makhorijul hurufnya juga sangat penting. Hasil observasi penulis diperkuat oleh wawancara penulis dengan informan 1 yang menyatakan bahwa:

"Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak kelompok B di TK Islam pondok sakinah dilakukan secara rutin setiap paginya, dengan target hafalan surah tertentu. Dan pada bulan ini target hafalan anak adalah surah An-Naba' yang terdiri dari 40 ayat. Penggunaan media audio visual di dalam kelas yaitu dengan menampilkan laptop yang menayangkan video animasi yang disukai anak serta lantunan surah An-Naba yang akan dihafalkan oleh anak. Ketika video diputar anak akan terlebih dahulu melihat dan mendengarkan lantunan ayat demi ayat yang diputar. Setelah itu guru akan melafalkan ayat yang sudah didengar anak dan anak akan ikut membacanya, tetapi media yang digunakan sepertinya kurang efektif terlihat ketika menampilkan tayangan video media yang digunakan tidak terlihat dengan jelas"

Demikian juga halnya dengan informan 2 yang menyatakan bahwa:
"Media audio visual yang digunakan terlihat kurang efektif karena jika anak tidak dapat melihat dan mendengarkan gambar dengan jelas maka anak tidak mengikuti lafal surah yang akan dihafalkan. Pada anak usia dini penggunaan media harusnya lebih besar yang akan terlihat oleh seluruh"

anak. Media audio visual yang ditampilkan sudah bagus hanya saja kurang mendukung jika untuk anak usia dini, karena suara yang dihasilkan juga harus kuat dan jelas agar anak mudah untuk mendengarkan dan melafalkan ayat demi ayat. Jadi sebaiknya media audio visual yang akan ditampilkan kepada anak harus sesuai dengan usia anak yang harus belajar dengan objek yang jelas. Penggunaan media audio visual memang dapat memudahkan anak menghafal dirumah, tetapi dalam penggunaannya orang tua juga harus mendampingi anak. “

Penelitian ini juga didukung oleh dokumentasi yang memperlihatkan efektifitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah. Penggunaan media audio visual ketika menghafal surah An-Naba' dan melakukan muraja'ah hafalan anak. Media audio visual yang digunakan adalah tayangan video animasi dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an yang dilihat dan didengarkan anak. Guru menampilkan video surah An-Naba yang akan dihafal anak. Anak melihat dan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an yang diputar. Anak sangat senang melihat gambar yang ditampilkan dan mendengarkan dengan baik. Hanya saja media audio visual yang digunakan kurang mendukung karena tidak terlihat oleh semua anak. Suara yang dihasilkan juga tidak begitu jelas, maka guru tetap harus melafalkan kembali kepada anak agar anak dapat menghafal surah An-Naba' dengan benar.



Gambar 1. Dokumentasi foto saat observasi

Berdasarkan hasil uraian diatas setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual terlihat kurang efektif dilakukan di TK Islam Pondok Sakinah dikarenakan media audio visual yang dimiliki oleh TK Islam Pondok Sakinah hanya laptop. Untuk penggunaan media pembelajaran audio visual sebaiknya dilengkapi dengan fasilitas yang lebih mendukung agar anak lebih bersemangat dan antusias dalam menghafal Al-Qur'an. Penggunaan media audio visual dalam menghafal sudah cukup menarik hanya saja pada anak usia dini media yang digunakan haruslah sesuai dengan usia anak, maksudnya adalah ketika yang diajarkan anak usia dini maka pemilihan media pembelajaran sebaiknya yang menyenangkan, jelas objeknya, dan disukai oleh anak. Ketika anak merasa senang akan sesuatu pasti kegiatan pembelajaran akan lebih mudah dilakukan. Jika penggunaan media audio visual dirumah seperti gadget memang mudah digunakan dimana saja dan kapan saja anak menjadi mudah untuk menghafal karena video yang ditampilkan di sekolah juga dapat diakses dirumah. Tetapi dalam penggunaannya juga butuh pengawasan yang lebih dari orang tua agar penggunaan media audio visual dirumah benar digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Upaya Apa Yang Dapat Dilakukan Untuk Memotivasi Anak Agar Dapat Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui di TK Islam Pondok Sakinah upaya yang dilakukan guru untuk memotivasi anak agar dapat menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan reward seperti tepuk tangan, bintang, atau makanan ringan yang disukai anak. Dengan upaya tersebut terlihat anak termotivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an. Selain upaya tersebut masih banyak upaya yang dilakukan guru agar anak tetap semangat dan tertarik untuk menghafal dengan cara memberikan tayangan video yang berbeda walaupun surah yang dihafal sama. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak merasa bosan dan tetap bersemangat saat menghafal. Guru juga terus menyemangati anak dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan menyampaikan cerita-cerita menarik tentang keistimewaan orang yang menghafalkan Al-Qur'an kepada anak agar anak terus termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an.

Di TK Islam Pondok Sakinah rutin dilakukan pengajian bagi orang tua yang diadakan pada hari sabtu setelah anak pulang sekolah. Pengajian yang dilakukan adalah sebagai penyetaraan huruf antara guru, orang tua, dan siswa. Pengajian dilakukan untuk perbaikan makhorijul huruf baik bagi guru maupun orang tua, karena mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini bukan hanya sekedar menghafal saja tanpa memperhatikan tajwidnya. Karena hafalan yang diberikan kepada anak akan tercetak hingga anak dewasa. Jika lafal yang didapatkan anak dari guru ataupun orang tua salah maka lafal anak juga akan salah. Ketika hafalan yang didapatkan anak salah jika tidak diperbaiki maka lafal anak dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an akan salah terus. Jika lafal guru dan orang tua sudah bagus maka lafal anak juga akan bagus.

Hasil observasi peneliti diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan informan 3 yang menyatakan bahwa :

"Sebagai seorang pendidik di TK Islam Pondok Sakinah upaya yang dilakukan adalah dengan terus menyemangati anak dan melihat ketertarikan anak terhadap sesuatuhal maka itulah yang dapat dilakukan untuk memotivasi anak agar terus menghafal Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an dengan menggunakan media audio visual sebenarnya adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan agar anak tetap menghafal Al-Qur'an media audio visual yang memuat gambar dan suara seperti video yang dapat dilihat melalui laptop ataupun gadget seperti handphone yang pada masa sekarang ini sangat dekat sekali dengan anak. Ketika anak meminta untuk bermain gadget maka disitulah upaya yang dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk terus menghafal Al-Qur'an. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah mengajak anak melakukan permainan yang menarik dan ketika kalah anak diminta untuk membaca penggalan ayat surah yang dihafal"

Demikian juga halnya dengan informan 4 yang menyatakan bahwa :
"Upaya yang dilakukan sebagai orang tua untuk dapat memotivasi anak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak adalah dengan memberikan hadiah ketika anak berhasil menambah hafalan surah anak. Tetapi upaya tersebut juga tidak bisa terus menerus dilakukan, karena jika dilakukan secara terus-menerus ketika tidak diberi hadiah anak tidak mau menghafal. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan yang disukai anak lalu mengajak anak untuk menghafal seperti ketika anak sedang bermain pancing anak untuk tetap meghafal Al-Qur'an.

Upaya yang dilakukan untuk memotivasi anak menghafal Al-Qur'an juga sebaiknya jangan monoton, jika anak menghafal dia merasa bosan maka selanjutnya dia tidak mau lagi untuk diajak menghafal Al-Qur'an"

Penelitian ini juga didukung oleh dokumentasi yang memperlihatkan upaya yang dapat dilakukan untuk memotivasi anak dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan penggunaan media audio visual yang dapat memotivasi anak agar anak mau diajak untuk menghafal Al-Qur'an. Penggunaan media audio visual yang digunakan juga harus tepat agar hafalan anak juga terus bertambah sedikit demi sedikit. Mengajak anak bermain juga salah satu upaya agar anak tidak merasa bosan ketika menghafal, usia dini adalah usia anak untuk bermain. Ketika melakukan pembelajaran dengan anak juga harus dibarengi dengan bermain agar anak merasa pembelajaran yang dilakukan menyenangkan.



Gambar 2. Dokumentasi saat observasi

Berdasarkan hasil uraian diatas setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk memotivasi anak agar dapat menghafalkan Al-Qur'an adalah dengan cara memberikan hadiah ketika anak berhasil menambah hafalan surah yang di targetkan. Hadiah yang diberikan kepada anak merupakan hal yang disukai anak agar ketika anak menghafal dia akan terus termotivasi untuk terus menambah hafalannya. Penggunaan media audio visual seperti laptop kurang efektif bagi anak usia dini karena pada usia dini kemampuan dan focus yang dimiliki setiap anak berbeda. Maka penggunaan media pembelajaran yang tepat juga merupakan upaya yang dapat dilakukan agar anak termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an serta menimbulkan rasa tertarik untuk selalu menghafal Al-Qur'an.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memotivasi anak agar menghafal Al-Qur'an adalah dengan antusias juga guru dan orang tua dalam menghafalkan Al-Qur'an kepada anak. Jika anak melihat kalau guru dan orang tua juga menghafal Al-Qur'an maka anak juga akan tertarik untuk menghafal Al-Qur'an. Jika orang tu saja malas dan tidak mau menghafalkan Al-Qur'an maka bagaimana cara kita untuk dapat memotivasi anak dalam menghafalkan Al-Qur'an. Usia dini adalah usia anak untuk meniru, ketika anak melihat sesuatu yang dilakukan terutama orang tua yang merupakan teladan bagi anak. Jika kita menginginkan anak untuk menghafal Al-Qur'an maka orang tua dululah yang seharusnya belajar agar ketika anak sudah menghafal dari sekolah ketika hafalan surah itu dibawa kerumah anak berharap bisa melakukan hafalan bersama dengan orang tua terutama ibu. Ketika dilihat anak orang tua bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an maka anak juga akan tertarik untuk muraja'ah bersama dirumah. Untuk orang tua yang merasa kurang faham tentang menghafal Al-Qur'an yang baik

dan benar TK Islam Pondok Sakinah menyediakan wadah untuk belajar bersama, hanya saja sedikit sekali antusias orang tua dalam mengikuti pengajian tersebut dikarenakan beberapa factor. Sebagai orang tua belajar lagi untuk menjadi lebih baik dalam menghafal Al-Qur'an tidak ada salahnya, tidak ada kata terkambat ketika kita memang berniat untuk belajar dan memperbaiki bacaan yang masih kurang dalam menghafalkan Al-Qur'an. Allah SWT pasti memudahkan hambanya yang berniat mau belajar dan memperbaiki diri.

4. PEMBAHASAN

TK Islam Pondok Sakinah adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 3-6 tahun. TK Islam Pondok Sakinah adalah lembaga pendidikan yang mendidik anak usia dini dengan mendekatkan anak dengan Al-Qur'an agar dimasa mendatang anak menjadi generasi penghafal Al-Qur'an yang mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Didalam kegiatan pembelajaran setiap pagi setelah selesai berdoa dan mengucapkan salam anak akan melakukan kegiatan tahfidz yang rutin dilakukan. Pada awal penerapan program tahfidz yang dilakukan disekolah hanya guru saja yang membacakan ayat demi ayat dari surah yang akan dihafalkan kepada anak sampai akhirnya anak mulai merasa bosan yang hafalan yang didapat anak juga sedikit maka guru berfikir bagaimana caranya agar anak merasa senang dan tertarik ketika menghafalkan Al-Qur'an. Era modern seperti sekarang ini, sebagai pendidik tentunya harus memiliki cara untuk menarik serta menumbuhkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai cara serta media yang menarik bagi anak usia ini. Usia dini adalah masa emas pertumbuhan anak atau yang biasa kita sebut dengan golden age. Pada usia keemasan anak segala perkembangan anak membutuhkan perhatian khusus baik bagi orang tua maupun pendidik. Mengenalkan Al-Qur'an sedini mungkin kepada anak adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada anak salah satunya adalah dengan menggunakan media yang dapat membuat anak tertarik untuk menghafal Al-Qur'an salah satu media yang dekat sekali dengan anak pada masa sekarang ini dan sebagian besar orangtua pasti memilikinya adalah media audio visual dengan desain sederhana seperti gadget yang mudah di akses dan dibawa kemanapun dan kapanpun.

Menghafal Al-Qur'an menggunakan media audio visual yaitu Media audio visual adalah media yang didalamnya terdapat audio(suara) dan visual(gambar) digunakan orang tua dan pendidik dalam menghafal Al-Qur'an pada anak. Penggunaan media audio visual tentunya disesuaikan dengan kebutuhan anak dalam menghafal Al-Qur'an, orang tua dan pendidik juga harus mengawasi dan mendampingi anak ketika menggunakan media audio visual. Media audio visual yang sangat mudah digunakan adalah video, selain menampilkan gambar yang menarik dan juga memancing antusias anak juga menghasilkan suara yang mudah didengar anak. Pada situasi pandemic seperti ini media yang sangat dekat dengan anak adalah media audio visual seperti video yang didalamnya terdapat gambar yang menarik dan juga audio yang dihasilkan didengarkan anak lalu anak mulai mengikuti lantutan ayat Al-Qur'an yang didengarkan. Penggunaan media audio visual terbilang baru digunakan dalam beberapa tahun terakhir ini saja ketika pandemic covid-19 mulai masuk di Indonesia. Dikarenakan situasi pandemic yang sangat mengkhawatirkan maka sekolah-sekolahpun diliburkan. Hafalan tentunya berpengaruh ketika hal ini terjadi. Pembelajaran

dilakukan dari rumah atau biasa disebut daring. Bagi anak usia dini pembelajaran dari tentu sangat membingungkan bagi mereka, penggunaan media audio visual menjadi solusi bagi para pendidik dan orang tua. Ketika melakukan hafalan dari rumah tentunya video yang dilihat dan didengarkan kepada anak harus sama dengan teman sekelasnya agar hafalan anak dengan temannya sama tidak berbeda. Tetapi ketika melakukan kegiatan hafalan secara daring pendampingan orang tua sangat dibutuhkan, karena seharusnya pada usia dini tidak cocok rasanyapembelajaran dilakukan secara daring. Seharusnya anak belajar dengan metode saintifik yang dekat dengan anak.

Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak usia dini tidak efektif digunakan terlihat anak kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah hafalan surah yang di hafal tidak banyak bertambah. Tetapi dalam penggunaannya media audio visual seperti gadget yang digunakan dirumah tidak boleh digunakan terlalu sering, karena akan menimbulkan ketergantungan anak terhadap gadget. Dalam penggunaannya juga memiliki batasan waktu yang dilakukan hanya untuk menghafal saja. Menurut informan 5 mengatakan, ketika anak menghafal Al-Qur'an menggunakan media audio visual terlihat dapat memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Hanya saja penggunaannya bagi anak usia dini kurang efektif dilakukan. Penggunaan media audio visual seperti gadget bukan hanya memudahkan anak dalam menghafal tetapi juga memudahkan orang tua untuk mengajak anak menghafal Al-Qur'an. Pada usia dini ketertarikan anak pada sesuatu yang bergerak dan juga berwarna dapat ditemukan dalam menggunakan media audio visual karena selain mengeluarkan suara yang dapat didengar anak dan dihafal anak juga tertarik karena melihat gambar-gambar bergerak dan berwarna yang ditampilkan pada media audio visual yang digunakan. Tetapi penggunaan media audio visual pada kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah tidak efektif digunakan karena media audio yang ditampilkan terlalu kecil untuk digunakan dalam pembelajaran pada anak usia dini

Menghafal Al-Qur'an menggunakan media audio visual dirumah dapat mengubah pendapat anak tentang menghafal yang dirasa membosankan dan tidak menarik untuk dilakukan. Menghafal Al-Qur'an dengan metode tahfidz dan murojaah membuat anak cepat sekali merasa bosan. Karena menghafal Al-Qur'an tanpa media akan monoton hal tersebut sudah pasti membuat anak akan sulit untuk diajak menghafal, ketika anak sudah merasa bosan dan dirasa tidak menarik untuk melakukan hafalan. Penggunaan media audio visual dapat dijadikan solusi agar anak tertarik dan mau untuk menghafal Al-Qur'an. Penggunaan media audio visual yang tepat adalah dengan melihat ketertarikan anak pada saat melakukan hafalan Al-Qur'an. Penggunaan media audio visual dapat menambah hafalan surah pada anak, terlihat ketika melakukan kegiatan hafalan anak terlihat senang dan mampu menghafalkan surah yang sedang dihafal. Anak usia dini sedikit sulit untuk diajak menghafal karena sifat anak yang masih manja dan masih sulit untuk diajak menghafal Al-Qur'an maka ia menggunakan media audio visual sebagai alat yang digunakan anaknya untuk menghafal Al-Qur'an. Ketika diajak menghafal dengan metode tahfidz tanpa menggunakan media anak akan menolak dan tidak mau untuk diajak menghafal. Penggunaan media audio visual tentu sangat membantu dalam menghafal Al-Qur'an pada anak selain membantu media audio visual juga dapat menarik minat anak yang awalnya menolak menjadi tertarik untuk menghafal karena penggunaan media audio visual. Penggunaan media audio visual seperti video

yang dapat dilihat dan juga didengar anak sedikit demi sedikit mampu menambah hafalan surah pada anak. Penggunaan media audio visual tidak efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur'an hanya saja dalam penggunaannya anak perlu pendampingan dan juga pengawasan baik orang tua maupun guru.

Menghafal Al-Qur'an sudah diterapkan dirumah hanya saja dalam pelaksanaannya anak masih sering menolak ketika diajak untuk menghafal bersama tanpa menggunakan media hanya dengan murojaah saja. Anak sering mengeluh dan merasa tidak tertarik ketika diajak menghafal. Penggunaan media audio visual awalnya hanya untuk menarik minat anak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi seiring berjalannya waktu penggunaan media audio visual sangat membantu orang tua ketika menghafalkan Al-Qur'an pada anak. Tentu penggunaan media audio visual dapat menarik minat anak karena media audio visual yang digunakan menampilkan gambar yang menarik yang tentu saja membuat anak malah lebih senang untuk menghafal Al-Qur'an menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual dapat menambah hafalan anak jika tepat dalam penggunaannya dan tidak membiarkan anak menggunakan media audio visual sendirian. Sejauh ini penggunaan media audio visual dirasa kurang efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur'an pada anak, karena media audio visual yang digunakan terlalu sering dan dapat membuat anak kecanduan gadget. Hal ini tentunya tidak boleh dibiarkan dan waktu penggunaan media audio visual juga harus dibatasi dan disesuaikan tidak boleh juga terlalu lama digunakan.

Metode pembelajaran yang digunakan di TK Islam Pondok Sakinah adalah metode belajar sambil bermain atau yang sering kita dengar dengan bermain sambil belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Anak mendapatkan banyak sekali pengalaman ketika melakukan kegiatan bermain sambil belajar seperti perasaan senang, sedih, kecewa, dan marah dari kegiatan yang dilakukan anak kita dapat melihat perkembangan anak.TK Islam Pondok Sakinah. Sekolah memiliki sekolah ini memiliki 3 guru tetap. Model pembelajaran yang digunakan di TK Islam Pondok Sakinah yaitu menggunakan model kelompok, model kelompok adalah pembelajaran yang dilakukan oleh anak secara kelompok. Metode pembelajaran yang diterapkan tetap mengedepankan bermain tetapi tetap memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Kegiatan pembelajaran yang dirancang juga mengandung 6 aspek perkembangan yaitu, nilai agama dan moral, fisik motoric, bahasa, kognitif, social emosional dan seni. Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak merupakan salah satu cara yang digunakan dalam melakukan pembelajaran. Penggunaan media audio visual yang menarik dan menyenangkan akan membuat anak tertarik dan bersemangat untuk diajak belajar. Pada usia dini anak akan lebih tertarik dengan benda yang bergerak, gambar yang menarik dengan berbagai warna yang dihasilkan oleh media audio visual tentu saja dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi anak. Dengan melihat visual gambar yang ditampilkan anak juga akan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an yang didengarkan kepada anak.

Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an terlihat tidak efektif karena media yang digunakan tidak sesuai dengan usia anak yang seharusnya dalam pembelajaran harus menggunakan media yang dekat dengan anak dan jelas objeknya. Terlihat ketika dicoba dengan metode tahfidz biasa ketika melafalkannya anak terlihat tidak bersemangat, tetapi ketika diajak menghafal dengan menggunakan media audio

visual terlihat anak sangat antusias saat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang didengarnya melalui media audio visual yang ditampilkan. Pada saat melihat gambar yang ditampilkan anak merasa lebih senang dan tidak mengeluh sama sekali. Saat menghafalkannya saja anak merasa senang maka ayat Al-Qur'an yang didengarkan akan teringat terus dan menjadi mudah untuk anak menambah hafalannya. Dalam penggunaannya terlihat media audio visual tidak efektif meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak. Menghafal bagi anak usia dini adalah hal yang membosankan jika dilakukan dengan cara yang monoton pasti akan sulit bagi anak untuk menghafalnya. Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak menjadi alternative yang baik bukan hanya bagi guru tetapi juga bagi orang tua. Media audio visual yang ditampilkan dan didengarkan kepada anak yang sesuai dengan usia anak dalam penggunaan media audio visual juga memerlukan pendampingan agar anak tetap focus dalam mendengarkan juga memperhatikan gambar yang ditampilkan. Penggunaan media audio visual juga memberikan sesuatu yang berbeda kepada anak ketika melakukan hafalan. Namun media audio visual terlihat tidak efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang di terapkan juga penting untuk diperhatikan sesuai dengan usia anak. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran mampu menambah minat serta ketertarikan anak dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas terutama pada kegiatan menghafal Al-Qur'an yang biasanya anak akan merasa mengantuk dan cepat merasa bosan karena kegiatan menghafal yang dilakukan sangat monoton dan tidak menarik bagi anak. Pada anak usia dini menimbulkan ketertarikan anak terhadap sesuatu sangat penting untuk dilakukan. Pada masa pandemic sekarang ini tentu anak menjadi lebih dekat dengan gadget dikarenakan anak melakukan pembelajaran dari rumah. Penelitian tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an sudah banyak dilakukan. Hanya saja penelitian yang dilakukan saat ini sedikit berbeda karena penggunaan media audio visual sebagai sarana untuk menghafal bagi anak. Terlihat seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'i, M.Pd.I (2017) juga meneliti tentang Pendidikan Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD). Jurnal tersebut meneliti tentang Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) merupakan fondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Karena itu peningkatan penyelenggaraan TAUD sangat memegang peranan yang penting untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang. Metode tahfidz adalah metode yang sangat sering dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anaka usia dini. Tetapi metode tahfidz yang monoton seringkali membuat anak bosan ketika menghafal. Penggunaan media audio visual yang dilakukan dalam penelitian ini adalah salah satu cara agar anak tidak merasa bahwa menghafal merupakan hal yang membosankan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Intan Rokhania Putri (2016) merupakan penelitian lapangan yang berisi tentang penerapakan pendidikan Al-Qur'an bagi anak balita di TPA Assalam melalui pembiasaan mendengarkan murrotal dan muraja'ah agar anak-anak yang berusia balita sudah bisa menghafal Al-Qur'an. Sudah seharusnya anak usia dini didekat kan Al-Qur'an, ketika anak sudah terbiasa melafalkan aya-ayat Al-Qur'an sejak usia dini maka di masa mendatang anak akan mencintai dan senantiasa merindukan Al-Qur'an untuk dilafalkan dan diamalkan anak. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki beberapa kesamaan yaitu penggunaan media dan

perbedaannya adalah media yang digunakan peneliti adalah media audio yakni media yang hanya menghasikan suara tidak menghasilkan gambar. Dengan media ini anak akan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an. Setelah itu anak akan diminta untuk melafalkannya. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan sekarang media yang digunakan adalah media audio visual yang didalamnya terdapat suara dan juga gambar. Audio yang dihasilkan dari media audio visual dapat didengarkan anak untuk meningkatkan kemampuan menghafal pada anak dan video yang ditampilkan diharapkan dapat menimbulkan ketertarikan anak agar selalu senang ketika diajak menghafalkan Al-Qur'an. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wika (2019) merupakan penelitian lapangan berisi tentang masalah yang dihadapi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana solusi terhadap masalah dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak di Rumah Tahfidz Taman pendidikan Al-Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu. Menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini tentunya banyak menghadapi problematika. Salah satunya adalah sifat bosan anak terhadap sesuatu yang monoton, maka pendidik dan orang tua harusnya memiliki solusi agar anak dapat terus meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu juga sudah meneliti tentang penggunaan media dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada anak. Menanamkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini adalah hal yang sudah seharusnya dilakukan setiap orang muslim. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat islam. Menghafalkan Al-Qur'an sejak usia dini sudah seharusnya diterapkan oleh orang tua agar di masa mendatang anak sudah memiliki pedoman hidup yang akan menjadi petunjuk dan penolong bagi dirinya bukan hanya didunia tetapi juga di akhirat kelak. Banyak sekali kenikmatan yang akan didapatkan ketika ketika menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media audi visual tentu saja membantu orang tua masa masa seperti sekarang ini, banyak sekali dari sebagian besar orang tua murid kurang memperhatikan bacaan anak. Penggunaan media audio visual juga dapat membantu agar makhorijul huruf yang dilafalkan anak sesuai. Karena dalam menghafalkan Al-Qur'an pada anak usia dini bukan hanya sekedar menghafalkan saja tetapi tadwid dan makhorijul hurufnya juga harus diperhatikan dengan baik dan benar, jika guru atau orang tua salah dalam melafalkan hurufnya maka sampai anak dewasa dia akan salah juga melafalkannya. Anak usia dini sifatnya adalah peniru maka penggunaan media audio visual ini tidak efektif untuk digunakan pada anak usia dini. Media audio visual dapat digunakan untuk pembentukan huruf pada anak jadi ketika anak menghafalkan Al-Qur'an bacaan anak juga sudah bagus dan sesuai dengan makhorijul hurufnya.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam menghafal Al-Qur'an pada anak tidak efektif digunakan pada anak usia dini karena media yang digunakan di TK Islam pondok sakinah hanya dengan tampilan laptop saja yang tidak semua anak dapat melihat dan mendengarnya dengan jelas. dengan memperhatikan waktu penggunaan dan harus didampingi oleh orang tua maupun guru agar anak tidak hanya tertarik melihat gambar tetapi juga dapat mendengarkan suara yang merupakan lantunan ayat Al-Qur'an yang kemudian diikuti oleh anak dan mulai dihafalkan oleh anak. Media audio visual merupakan upaya yang dilakukan agar dapat memotivasi anak agar senang dan semangat dalam membaca Al-Qur'an. Dengan begitu hafalan Al-Qur'an anak akan bertambah selain menghafal

menjadi menyenangkan dan juga menarik untuk dilakukan anak ketika menghafal dengan penggunaan media audio visual. Dalam penggunaan media audio visual yang digunakan guru juga harus tetap kreatif agar media yang digunakan tidak membosankan bagi anak. Penggunaan media audio visual merupakan ide yang bagus untuk mengajak anak menghafal dengan cara yang berbeda, hanya saja media yang digunakan belum sesuai untuk usia anak. Pada usia dini ketertarikan anak terhadap sesuatu yang berbentuk gambar dan mengeluarkan suara pasti sangat disukai anak. Jika penggunaan laptop didampingi dengan media lainnya menghafal AL-Qur'an dengan media audio visual pasti akan efektif untuk digunakan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan pada kelompok B TK Islam Pondok Sakinah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Media Audio Visual kurang efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak terlihat anak mampu menambah hafalannya. Hal ini terlihat karena penggunaan media audio visual yang digunakan seperti laptop masih kurang cocok digunakan untuk anak usia dini, tidak semua anak dapat melihat dan mendengarkan suara dengan jelas karena tampilan laptop yang kurang besar untuk digunakan pada anak usia dini .
2. Upaya yang dilakukan untuk memotivasi anak menghafal adalah dengan menggunakan media Audio Visual yang menarik dan menyenangkan bagi anak dengan memberikan reward kepada anak agar dapat meningkatkan minat dan ketertarikan anak untuk menghafal Al-Qur'an pada anak kelompok B di TK Islam Pondok Sakinah.

6. REFERENSI

- Dacholfany, M.I. dan Uswatun Hasanah. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam. Jakarta: Amzah.
- Emzir. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayah, A. (2017). Metode tahfidz al-Qur'an untuk anak usia dini (kajian atas Buku rahasia sukses 3 hafizh Quran Cilik Mengguncang dunia). vol.18, No. 1.
- Hidayah, N. (2019). Metode Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Pesantren AlAnwar Desa Teluk Kulbi Kabupaten Tanjung Jabung Barat . Tanjung Jabung Barat: Skripsi.
- Huda, M.N (2018). Budaya Menghafal Al-Qur'an Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas.
- Jf, N. Z., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Paud. Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 2(1), 1-16.
- Jf, N. Z., & Rahmayani, C. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Audio Visual Di Ra. Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai. Aud Cendekia, 1(1), 30-48.
- Junaidi. (2018). Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Yogyakarta: Bildung Nusantara.
- Khadijah, M. A., & Jf, N. Z. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya. Merdeka Kreasi Group.
- Lubis, Z., Fanreza, R., & Sitepu, J. M. (2020, February). Human And Multi Freedom In The Quran. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 851-860).
- Mardiyawati, L. (2016). strategi Pengembangan bahasa pada anak. Jakarta: kencana.

- Masitah, W. (2020, February). Morality In Islam. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 914-922).
- Masitah, W., & Hastuti, J. (2017). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelompok B Ra Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 147-177.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2017). Peran Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 134-155.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decapage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 174-187.
- Nasution, M. (2017). Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi Di Ra Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 84-100.
- Nasution, M. (2017, September). Pendidikan Agama Dan Kasus Bunuh Diri Di Kalangan Remaja. In *Prosiding Seminar Hilirisasi Penelitian Untuk Kesejahteraan Masyarakat Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan* (Vol. 28).
- Nasution, M. (2018). Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak Di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor. *Prosiding Konferensi Nasional, No. Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, 1-4.
- Nasution, M. (2020, February). Rahmah Based Education. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 395-400).
- Nasution, M. (2021, January). Factors Affecting Smartphone Addiction In Children. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 108-115).
- Nasution, M. Sharpen Naturalistic Intelligence Through Environmental Education In Childhood.
- Nasution, M., & Sitepu, J. M. (2017). Perbedaan Sikap Terhadap Aksi Pornografi Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Fai Umsu. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 84-92.
- Nasution, M., & Sitepu, J. M. (2018). Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 117-140.
- Nasution, M., & Sitepu, J. M. (2018). Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 117-140.
- Nasution, M., & Sitepu, J. M. (2018). Penerapan Pola Asuh Yang Tepat Di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Nasution, M., & Sitepu, J. M. (2018). Penerapan Pola Asuh Yang Tepat Di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Nurul Zahriani, J. F., & Wahyuni, N. S. (2021). Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Kinerja Guru Dan Partisipasi Orangtua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Swasta Tunas Bangsa Medan Timur. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 92-109.
- Nurzannah, N., & Sitepu, J. M. (2020, February). Analysis Of Text Books Of Early Islamic Education In Primary Schools (Published By Erlangga And Yudhistira). In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 598-608).
- Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (Tk). *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1).

- Putra, N. dan Ninin Dwilestari. (2012). Penelitian Kualitatif PAUD. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Putri, I.R (2016). Implementasi Pendidikan Al-Qur'an Bagi Anak Balita Di Taman Pengasuhan Anak (Tpa) Assalam Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2016 . Semarang: Skripsi.
- Raniyah, Q. (2016). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Salsa Ta 2015/2016 (Doctoral Dissertation, Unimed).
- Raniyah, Q., & Syamsudin, A. (2019, April). Centerred Concentration For Adhd Children Via Educational Game. In International Conference On Special And Inclusive Education (Icsie 2018) (Pp. 422-426). Atlantis Press.
- Rifai, A. (2017). Pendidikan Tahfidz Aanak Usia Dini (TAUD). Jurnal Ilmiah AL QALAM vol. 11, No. 23.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fai Umsu 2016-2017. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 9(1), 47-67.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Minat Dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 9(2), 20-34.
- Setiawan, H.R dan Nurzannah. (2018). Media Pembelajaran Teori dan Praktek. Yogyakarta: Bildung Nusantara.
- Siswanto, W. (2010). Membentuk kecerdasan Spiritual Anak. Jakarta: Amzah.
- Sitepu, J. M., & Fanreza, R. (2020, February). Relationship Between Organizational Culture To Lecturer Performance Professionalism In Islamic Religion Faculty University Of Muhammadiyah Sumatera Utara. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 658-663).
- Sitepu, J. M., & Nasution, M. (2017). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Coping Stress Pada Mahasiswa Fai Umsu. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 9(1), 68-83.
- Sitepu, J. M., & Nasution, M. (2018). Kreativitas Pembuatan Media Pembelajaran Big Book Pada Guru-Guru Ra Di Kecamatan Medan Maimun. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1).
- Sitepu, M. S., Sitepu, J. M., & Wicaksono, S. (2021). Effect Of Scouting Extracurricular Toward Character Values Of Students At Sdn Gedanganak 01 District East Ungaran, Semarang Regency. Tadulako Social Science And Humaniora Journal, 2(1), 01-07.
- Sundhari, A. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Pelepah Pisang Di Tk Syawal Kecamatan Medan Helvetia.
- Wika. (2019). Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu . Bengkulu: Skripsi.
- Yuningsih, M. N. F. (2018, April). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Dramatisasi Di Raudhatul Athfal Nurul Fikri Binjai. In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian (Vol. 1, No. 1, Pp. 33-40).
- Zarzani, T. R., Julpikar, J., & Nasution, M. (2018). Eksplorasi Akar Radikalisme Pada Aksi-Aksi Terorisme. Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen, 1(1).